

ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN PEDAGANG SEMBAKO SEBELUM SESUDAH BERGABUNG MITRA RUMAH PANGAN KITA KOTA KEDIRI

Tara Indi Faliana^{1*}, Dian Kusumaningtyas², Sigit Wisnu Setya Bhirawa³

^{1,2,3)} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Kec. Majoroto, Kota Kediri, Jawa Timur
[tarraflna@gmail.com*](mailto:tarraflna@gmail.com)
diankusuma@unpkediri.ac.id
sigitwisnu@unpkediri.ac.id

Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 23-11-2025

Tanggal Revisi : 24-11-2025

Tanggal Diterima : 25-11-2025

Abstract

This study analyzes income differences of grocery traders before and after becoming RPK partners in Kediri City. The method used is descriptive quantitative with a pretest-posttest one group design, involving 35 respondents selected via purposive sampling. The research model includes monthly income, education budget, and family burden variables. Instruments were tested for validity and reliability. The paired sample t-test showed a 10.46% average income increase, with $p<0.05$. A lower standard deviation indicates improved economic stability among partners. The RPK program effectively supports traders' welfare and strengthens sustainable food distribution.

Keywords: Rumah Pangan Kita, Trader Income, Partnership

Abstrak

Penelitian ini menganalisis perbedaan pendapatan pedagang sembako sebelum dan sesudah menjadi mitra RPK di Kota Kediri. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan desain *pretest-posttest one group design* pada 35 responden terpilih melalui *purposive sampling*. Model penelitian mencakup variabel pendapatan bulanan, anggaran pendidikan, dan beban keluarga. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan adanya peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 10,46% dengan signifikansi $p<0,05$. Penurunan standar deviasi mengindikasikan stabilitas ekonomi mitra meningkat. Kemitraan RPK terbukti efektif dalam mendukung kesejahteraan pedagang dan memperkuat distribusi pangan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Rumah Pangan Kita, Pendapatan Pedagang, Kemitraan

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan nasional merupakan isu strategis yang mencerminkan kemampuan suatu negara dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduk secara berkelanjutan dari aspek ketersediaan, distribusi, dan keterjangkauan harga. Indonesia sebagai negara agraris memiliki keunggulan komparatif karena kekayaan alam dan iklim yang mendukung produksi berbagai komoditas pangan, menjadikan potensi ini sebagai fondasi penting dalam mengembangkan sistem distribusi pangan yang merata dan efisien. Kota Kediri di Jawa Timur menjadi salah satu daerah yang berkontribusi signifikan dalam penyediaan bahan pangan dengan peredaran yang melimpah dan mudah tersuplai langsung dari produsen lokal, menciptakan peluang ekonomi luas bagi pedagang kecil, menengah, hingga besar di berbagai segmen pasar [1]. Perum BULOG sebagai BUMN yang bergerak di bidang pengelolaan komoditas pangan memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas pangan nasional melalui fungsi pengadaan, penyimpanan, dan distribusi. Dalam upaya memperluas jaringan distribusi dan memperkuat perannya di tengah masyarakat, BULOG mengembangkan inovasi program Rumah Pangan Kita (RPK) yang dirancang untuk mendekatkan BULOG dengan masyarakat melalui pola kemitraan yang saling menguntungkan. Program RPK merupakan warung sederhana atau gerai penjualan yang dimiliki mitra masyarakat dan menawarkan berbagai produk pangan pokok dengan sistem kemitraan di bawah pengawasan Perum BULOG, di mana mitra mendapatkan produk langsung dengan harga sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET) [2].

Sejak diluncurkan tahun 2016, program RPK terus berkembang hingga mencapai 21.384 unit di seluruh Indonesia berdasarkan pernyataan Direktur Utama Perum BULOG, Bayu Krisnamurthi, dalam diskusi media Jakarta tanggal 30 Agustus 2024. Di Kota Kediri, tercatat 69 unit RPK yang tergabung dalam program hingga 2

September 2024 dari total 241 pedagang sembako, menunjukkan potensi ekonomi yang besar dengan gambaran pendapatan pedagang berkisar dari Rp0 hingga lebih dari Rp10 juta tergantung skala usaha [3]. Program ini tidak hanya membantu masyarakat mendapatkan bahan pangan terjangkau, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi mitra melalui pasokan stabil dan sinergi dengan program bantuan sosial seperti Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) [4]. Berbagai penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi terkait dampak kemitraan RPK terhadap pendapatan pedagang. Variabel kerja sama, komunikasi, keterbukaan, dan komitmen secara simultan berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA), namun secara parsial hanya kerja sama dan komitmen yang signifikan. Komunikasi dan keterbukaan tidak memberikan pengaruh signifikan, bahkan Az-Zahra tidak menemukan perbedaan signifikan antara ROA pedagang mitra dan non-RPK. Implementasi kebijakan BPNT yang beririsan dengan peran RPK, menunjukkan implementasi yang cukup baik namun dampak belum signifikan akibat kendala sumber daya. Harga, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian beras premium di RPK [5].

Keberhasilan kemitraan ditentukan kemampuan pedagang mengoptimalkan jaringan pemasaran, sementara [6] menunjukkan kemitraan hanya berdampak kecil tanpa dukungan keberlanjutan program dan pengawasan intensif. Perbedaan hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya kajian mendalam mengenai dampak langsung program RPK terhadap perubahan pendapatan pedagang sembako. Pengamatan di lapangan menunjukkan prosedur penjualan tunai di Perum Bulog Kancab Kediri melalui RPK masih tergolong sederhana, dimulai dari pengisian formulir Purchase Order hingga pelaporan, namun belum dilengkapi sistem dokumentasi dan kontrol optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang yang menggambarkan potensi dan kompleksitas program Rumah Pangan Kita (RPK) dalam memengaruhi pendapatan pedagang sembako, serta adanya variasi hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan dampak yang tidak konsisten, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pedagang sembako bergabung sebagai mitra Rumah Pangan Kita (RPK) di Kota Kediri?".

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi perbedaan pendapatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pedagang sembako bergabung sebagai mitra Rumah Pangan Kita (RPK) di Kota Kediri. Melalui pendekatan komparatif dengan mengukur perubahan pendapatan secara langsung, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang konkret mengenai efektivitas program RPK sebagai intervensi ekonomi mikro dan kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang di tingkat lokal.

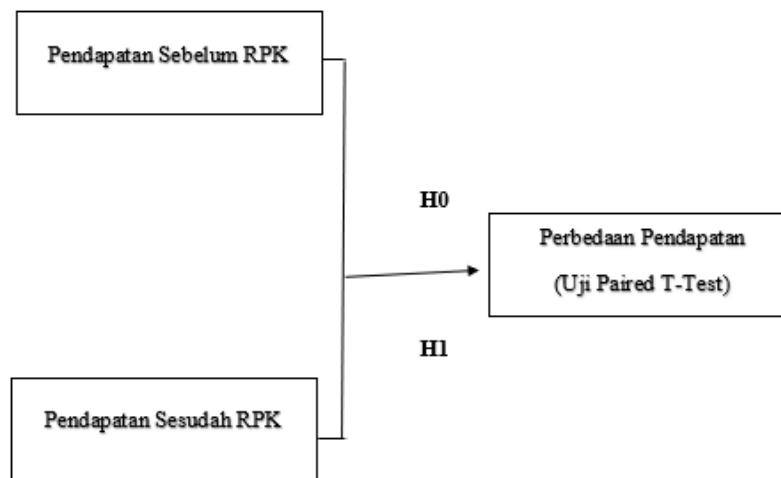
Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang ekonomi dan manajemen usaha kecil, khususnya terkait dampak kemitraan terhadap pendapatan dan stabilitas usaha pedagang. Kontribusi empiris yang ditawarkan melalui pendekatan komparatif langsung dalam konteks lokal Kota Kediri dapat memperkaya literatur terkait dampak program kemitraan pada sektor usaha kecil dan menengah. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi pedagang sembako, hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai manfaat bergabung dalam program kemitraan RPK dalam meningkatkan pendapatan dan stabilitas usaha, sehingga dapat menjadi pertimbangan strategis dalam pengambilan keputusan bisnis. Bagi Rumah Pangan Kita (RPK), penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi mengenai efektivitas program kemitraan yang telah dijalankan, terutama dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mitra, sehingga dapat menjadi dasar perbaikan dan pengembangan program ke depan. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan dan informasi dengan memaparkan analisis perbedaan pendapatan pedagang sembako sebelum dan sesudah bergabung sebagai mitra RPK serta faktor-faktor yang memengaruhinya, sekaligus menjadi acuan bagi evaluasi kebijakan pangan dan pengembangan UMKM di daerah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengukur secara objektif perbedaan pendapatan pedagang sembako sebelum dan sesudah bergabung sebagai mitra Rumah Pangan Kita (RPK). Pendekatan kuantitatif deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, dan hasil datanya dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk membandingkan antara dua atau lebih fenomena,

dengan maksud untuk menemukan perbedaan atau persamaan dari objek yang diteliti (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan desain pretest-posttest one group design, di mana hanya ada satu kelompok subjek yang diberi pengukuran sebelum dan sesudah intervensi tanpa kelompok kontrol. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui perubahan yang terjadi akibat suatu perlakuan.

Penelitian ini menggunakan model perbandingan dengan pendekatan before-after treatment untuk menganalisis perbedaan pendapatan pedagang sembako. Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan hubungan antara kondisi sebelum dan sesudah bergabung sebagai mitra RPK, dengan hipotesis penelitian sebagai berikut:



Keterangan :

H0 = Tidak Berbeda

H1 = Berbeda

Sumber: Data diolah 2024

Gambar 1. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yang mengacu pada variabel yang hanya memiliki satu nilai atau kategori yang diamati dalam suatu penelitian atau eksperimen. Variabel ini digunakan untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik tertentu tanpa mempertimbangkan faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil. Pendapatan pedagang sembako yang menjadi fokus penelitian ini merujuk pada jumlah uang yang diterima oleh pedagang sembako yang bergabung dengan program Rumah Pangan Kita (RPK) di Kediri, yang diukur berdasarkan dua kondisi waktu: (1) Pendapatan Sebelum Bergabung dengan RPK, yaitu pendapatan yang diperoleh pedagang sembako sebelum mereka menjadi mitra RPK; dan (2) Pendapatan Sesudah Bergabung dengan RPK, yaitu pendapatan yang diperoleh pedagang sembako setelah mereka menjadi mitra RPK. Pendapatan didefinisikan sebagai peningkatan bersih dalam aset suatu perusahaan atau penurunan bersih dalam kewajibannya, yang menghasilkan peningkatan ekuitas pemilik. Pendapatan merupakan arus kas dari aset atau penyelesaian kewajiban dari penyediaan atau pembuatan barang, penyediaan jasa, dan aktivitas pencarian laba lainnya yang merupakan operasi utama atau signifikan yang berkesinambungan selama satu waktu.

Populasi dalam penelitian ini adalah 35 pedagang sembako di Kota Kediri yang telah bergabung sebagai mitra Rumah Pangan Kita (RPK). Istilah "populasi" mengacu pada kategorisasi luas yang mencakup objek atau orang yang memiliki sifat atau sifat tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk diselidiki sebelum menarik kesimpulan. Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Sampel diambil sebanyak 35 dari total populasi yang ada, yaitu sebanyak 69 pedagang sembako. Kriteria sampel yang ditetapkan meliputi pedagang sembako terlaris di Kediri, keanggotaan aktif sebagai mitra RPK, ketersediaan data pendapatan yang lengkap, dan kesediaan respondee untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan, tugas, atau item dalam instrumen penelitian dapat dianggap valid. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan kriteria jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan dianggap valid, dan jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan dianggap tidak valid. Pengujian validitas menggunakan metode Corrected Item-Total Correlation dengan rumus Korelasi Product Moment Pearson:

$$R_{xy} = \frac{(N\sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pendapatan	1	0,729	0,334	Valid
	2	0,795		Valid
	3	0,693		Valid
	4	0,763		Valid
	5	0,714		Valid
	6	0,669		Valid
	7	0,587		Valid
	8	0,620		Valid

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pertanyaan pada variabel Pendapatan dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,334).

Uji reliabilitas mengukur sejauh mana hasil pengukuran tersebut menghasilkan data yang serupa ketika dilakukan pada objek yang sama. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS dan metode Cronbach's Alpha, dengan kriteria jika nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,6 maka reliabel, dan jika nilai Cronbach's Alpha $<$ 0,6 maka tidak reliabel.

Rumus Cronbach Alpha: $r = [k/(k-1)] [1-(\sum \sigma^2 b)/\sigma^2 t]$

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
Pendapatan	0,755	0,6	Reliabel

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS, 2025

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach alpha pada variabel Pendapatan sebesar 0,755, lebih besar dari nilai standar reliabilitas yaitu 0,6, sehingga instrumen penelitian tergolong reliabel.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner disusun dalam bentuk tertutup dan terbuka untuk memperoleh informasi kuantitatif terkait pendapatan pedagang sembako sebelum dan sesudah bergabung sebagai mitra RPK. Responden yang dipilih merupakan pedagang yang telah menjadi mitra aktif Rumah Pangan Kita (RPK) di Kota Kediri selama minimal enam bulan. Selain kuesioner, wawancara terstruktur juga dilakukan untuk memperkuat dan memperjelas informasi yang diperoleh, terutama jika terdapat data yang tidak lengkap atau kurang jelas dalam kuesioner.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Kediri dengan pertimbangan tingkat popularitas dan volume penjualan yang tinggi, sehingga data yang diperoleh diharapkan lebih representatif dan akurat. Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai dari bulan November 2024 hingga Januari 2025, meliputi pengumpulan informasi data yang dikerjakan dalam bentuk skripsi selama bimbingan berlangsung.

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik

responden, seperti usia, jenis kelamin, dan pendapatan sebelum serta setelah bergabung sebagai mitra Rumah Pangan Kita (RPK).

Penelitian ini menggunakan uji t berpasangan (paired t-test) untuk membandingkan dua kondisi yang sama (pendapatan pedagang sebelum dan setelah bergabung dengan RPK). Uji ini digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang saling terkait. Persamaan uji t berpasangan adalah sebagai berikut:

$$t = d / (Sd/\sqrt{n})$$

Keterangan:

- d = rata-rata selisih pendapatan
- Sd = standar deviasi selisih
- \sqrt{n} = jumlah sampel

Kriteria dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis menggunakan uji paired t-test didasarkan pada nilai signifikansi (p -value) yang dihasilkan dari uji statistik. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kondisi yang dibandingkan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kondisi tersebut [8].

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif memberikan gambaran komprehensif tentang perubahan pendapatan pedagang sembako sebelum dan sesudah bergabung sebagai mitra RPK. Data menunjukkan adanya transformasi positif dalam struktur pendapatan yang dialami oleh seluruh responden penelitian.

Tabel 4. Data Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Bergabung sebagai Mitra RPK

Sebelum Bergabung	Sesudah Bergabung
25	31
27	29
25	29
26	32
28	31
25	31
25	29
23	29
25	30
30	31
29	31
29	31
26	32
27	31
29	31
27	29
26	28
29	30
28	30
28	29
26	33
29	31
30	31
30	31
28	31

Sebelum Bergabung	Sesudah Bergabung
31	30
29	30
27	29
29	28
29	29
28	26
20	24
20	24
22	25
22	29

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS, 2025

Tabel 5. Hasil Uji Deskriptif Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Bergabung

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Bergabung	35	11	20	31	26.77	2.798
Sesudah Bergabung	35	9	24	33	29.57	2.118
Valid N (listwise)	35					

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS, 2025

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pedagang mengalami peningkatan signifikan dari Rp 26.770 sebelum bergabung menjadi Rp 29.571 setelah menjadi mitra RPK. Peningkatan sebesar Rp 2.801 atau sekitar 10,46% ini disertai dengan penurunan standar deviasi dari 2.798 menjadi 2.118, mengindikasikan bahwa program RPK tidak hanya meningkatkan rata-rata pendapatan tetapi juga mengurangi disparitas pendapatan antar pedagang mitra.

Penurunan rentang pendapatan dari 11 unit menjadi 9 unit dan peningkatan nilai minimum dari 20 menjadi 24 menunjukkan bahwa program RPK memberikan efek perlindungan terhadap pedagang dengan pendapatan terendah. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kemitraan dengan BULOG memberikan jaminan stabilitas pasokan dan margin keuntungan yang lebih dapat diprediksi.

Uji Paired Sample t-Test

Analisis inferensial menggunakan uji paired sample t-test dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian tentang perbedaan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah bergabung sebagai mitra RPK. Uji ini dipilih karena data penelitian bersifat berpasangan dan berasal dari responden yang sama pada dua periode waktu berbeda. Hasil paired samples statistics menunjukkan perbedaan yang konsisten dengan analisis deskriptif sebelumnya. Rata-rata pendapatan sebelum bergabung sebesar Rp 26.771,4 dengan standar deviasi Rp 2.779,6, sedangkan setelah bergabung meningkat menjadi Rp 29.571,4 dengan standar deviasi Rp 2.118,3. Penurunan standar deviasi ini mengkonfirmasi bahwa program RPK berperan dalam menstabilkan pendapatan pedagang mitra.

Tabel 6. Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PENDAPATAN SEBELUM	26.7714	35	2.79796	.47294
	PENDAPATAN SESUDAH	29.5714	35	2.11835	.35807

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS, 2025

Uji korelasi menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,583 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah bergabung. Korelasi positif ini menunjukkan bahwa pedagang dengan pendapatan tinggi sebelum bergabung cenderung mempertahankan posisi relatifnya setelah menjadi mitra, namun dengan peningkatan absolut yang signifikan. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai t-hitung sebesar -7.128 dengan derajat kebebasan 34 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan penolakan hipotesis nol (H_0). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pendapatan pedagang sembako sebelum dan sesudah bergabung sebagai mitra Rumah Pangan Kita (RPK) di Kota Kediri. Interval kepercayaan 95% untuk selisih rata-rata pendapatan berkisar antara -3.598 hingga -2.002, menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan setelah bergabung sebagai mitra RPK berada dalam rentang yang dapat diandalkan secara statistik.

Tabel 7. Hasil Uji Paired Sampel t-Test Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Bergabung

Paired Samples Test								
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	Sig. (2-tailed)
Pair 1	PENDAPATAN SEBELUM	-2.80000	2.32379	.39279	-3.59825	-2.00175	-7.128	.000
	PENDAPATAN SESUDAH	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS, 2025

Dampak Kemitraan RPK terhadap Peningkatan Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kemitraan Rumah Pangan Kita (RPK) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pendapatan pedagang sembako di Kota Kediri. Peningkatan rata-rata pendapatan sebesar 10,46% mencerminkan efektivitas model kemitraan yang dibangun antara BULOG dengan pedagang lokal dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Peningkatan pendapatan ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme utama. akses langsung ke produk BULOG memberikan keunggulan kompetitif dalam hal harga pembelian yang lebih rendah dibandingkan dengan jalur distribusi konvensional [9]. jaminan pasokan yang stabil memungkinkan pedagang untuk mempertahankan kontinuitas penjualan tanpa mengalami kelangkaan stok yang dapat merugikan. sistem zonasi yang diterapkan dalam program RPK mengurangi persaingan destruktif antar pedagang di wilayah yang sama, sehingga memungkinkan margin keuntungan yang lebih sehat [10].

Kemitraan RPK berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA) pedagang sembako di Malang Raya. Penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa variabel kerja sama, komitmen, komunikasi, dan keterbukaan dalam kemitraan RPK secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pedagang, meskipun secara parsial hanya kerja sama dan komitmen yang menunjukkan pengaruh signifikan. pentingnya memperkuat aspek kerja sama dan komitmen dalam kemitraan RPK untuk mengoptimalkan peningkatan profitabilitas pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program kemitraan tidak hanya bergantung pada aspek teknis distribusi, tetapi juga pada kualitas hubungan dan sistem tata kelola yang baik antar pihak yang bermitra [11].

Stabilisasi Ekonomi Melalui Program RPK

Penurunan standar deviasi pendapatan dari 2.798 menjadi 2.118 setelah bergabung sebagai mitra RPK menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan rata-rata pendapatan, tetapi juga berperan dalam menstabilkan kondisi ekonomi pedagang sembako. Stabilisasi ini penting dalam konteks ketahanan ekonomi mikro, terutama mengingat volatilitas harga dan pasokan yang sering terjadi di sektor distribusi pangan. Mekanisme stabilisasi ini terjadi melalui beberapa jalur. Pertama, sistem pasokan terpusat dari BULOG mengurangi ketidakpastian dalam pengadaan barang, sehingga pedagang dapat merencanakan strategi

penjualan dengan lebih baik. Kedua, penetapan harga jual yang kompetitif namun tetap menguntungkan memberikan kepastian margin yang dapat diprediksi. Ketiga, dukungan teknis dan pelatihan dari BULOG meningkatkan kapasitas manajerial pedagang dalam mengelola usaha mereka. Stabilisasi pendapatan ini memiliki implikasi yang lebih luas terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga pedagang dan keberlanjutan usaha mereka. Dengan pendapatan yang lebih stabil dan dapat diprediksi, pedagang dapat melakukan perencanaan keuangan jangka menengah dan panjang, termasuk investasi untuk pengembangan usaha atau penyediaan dana darurat untuk menghadapi guncangan ekonomi [12].

Efektivitas Model Kemitraan dalam Distribusi Pangan

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris tentang efektivitas model kemitraan dalam sistem distribusi pangan nasional. Program RPK mendemonstrasikan bagaimana sinergi antara perusahaan umum negara dengan pelaku usaha mikro dan kecil dapat menciptakan nilai tambah yang saling menguntungkan. Bagi BULOG, kemitraan ini memperluas jangkauan distribusi dengan biaya operasional yang relatif efisien. Bagi pedagang mitra, program ini memberikan akses ke pasokan berkualitas dengan sistem pembayaran dan dukungan teknis yang memadai. Keputusan konsumen membeli beras di RPK dipengaruhi oleh faktor harga, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi penetapan harga produk BULOG yang kompetitif tidak hanya menguntungkan pedagang mitra tetapi juga memberikan nilai tambah bagi konsumen akhir. Pentingnya koordinasi, standar kebijakan, dan dukungan sumber daya dalam keberhasilan program distribusi pangan berbasis komunitas. Meskipun penelitian tersebut menunjukkan bahwa dampak terhadap penerima manfaat belum sepenuhnya signifikan, model implementasi program pangan seperti RPK dinilai efektif ketika dilaksanakan dengan pengawasan dan sinergi yang baik antar pihak terkait [13].

Implikasi terhadap Ketahanan Pangan Lokal

Peningkatan pendapatan dan stabilisasi ekonomi pedagang mitra RPK memiliki implikasi strategis terhadap ketahanan pangan di tingkat lokal. Pedagang sembako yang memiliki kondisi ekonomi yang stabil dan berkelanjutan akan lebih mampu mempertahankan ketersediaan produk pangan pokok di tingkat komunitas [14]. Hal ini berkontribusi terhadap pencapaian tujuan ketahanan pangan nasional melalui penguatan sistem distribusi di tingkat grassroots. Sistem zonasi yang diterapkan dalam program RPK juga berperan dalam memastikan distribusi spasial yang merata dari akses pangan berkualitas. Dengan membatasi jumlah mitra di setiap wilayah dan mencegah konsentrasi berlebihan di area tertentu, program ini membantu menciptakan jaringan distribusi yang dapat menjangkau berbagai segmen masyarakat dengan lebih efektif. Selain itu, keterlibatan pedagang lokal sebagai mitra strategis dalam distribusi produk BULOG menciptakan multiplier effect dalam ekonomi lokal. Peningkatan pendapatan pedagang tidak hanya berdampak pada kesejahteraan keluarga mereka, tetapi juga berkontribusi terhadap sirkulasi ekonomi di tingkat komunitas melalui peningkatan daya beli dan aktivitas ekonomi terkait [15].

Keberlanjutan Program dan Rekomendasi Pengembangan

Tingkat retensi mitra yang mencapai 100% dalam penelitian ini mengindikasikan keberlanjutan program RPK yang baik di Kota Kediri. Namun demikian, untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang, diperlukan evaluasi berkala terhadap berbagai aspek program, termasuk kepuasan mitra, efektivitas sistem distribusi, dan dampak terhadap pasar lokal. Pengembangan program ke depan dapat difokuskan pada peningkatan kapasitas mitra melalui program pelatihan yang lebih komprehensif, pengembangan sistem teknologi informasi untuk mempermudah transaksi dan monitoring, serta perluasan jenis produk yang dapat didistribusikan melalui jaringan RPK. Selain itu, integrasi dengan program-program pemerintah lainnya, seperti bantuan sosial dan program pemberdayaan ekonomi mikro, dapat meningkatkan dampak positif program secara keseluruhan. Hasil penelitian ini juga memberikan dasar empiris untuk replikasi program serupa di wilayah lain dengan adaptasi sesuai kondisi lokal. Model kemitraan RPK terbukti efektif dalam menciptakan win-win solution antara kepentingan distribusi pangan nasional dengan pemberdayaan ekonomi lokal, sehingga dapat menjadi rujukan untuk pengembangan kebijakan ketahanan pangan yang berkelanjutan [16].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 35 pedagang sembako mitra Rumah Pangan Kita (RPK) di Kota Kediri, dapat disimpulkan bahwa program kemitraan RPK memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan pedagang sembako. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan

adanya perbedaan yang signifikan secara statistik ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$) antara pendapatan sebelum dan sesudah bergabung sebagai mitra RPK, dengan peningkatan rata-rata pendapatan sebesar Rp 2.801 atau 10,46% dari Rp 26.771 menjadi Rp 29.571. Peningkatan ini disertai dengan penurunan standar deviasi dari 2.798 menjadi 2.118, yang mengindikasikan bahwa program RPK tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga berperan dalam menstabilkan kondisi ekonomi pedagang mitra melalui jaminan pasokan yang stabil, akses langsung ke produk BULOG dengan harga kompetitif, dan sistem zonasi yang mengurangi persaingan destruktif. Program kemitraan RPK terbukti efektif sebagai model distribusi pangan yang berkelanjutan dan saling menguntungkan, yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung bagi pedagang mitra tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan ketahanan pangan lokal dan multiplier effect dalam ekonomi komunitas. Tingkat retensi mitra 100% dan dominasi mitra dengan masa keanggotaan satu tahun (68,57%) menunjukkan keberlanjutan program yang baik dan kepuasan mitra terhadap manfaat yang diperoleh. Temuan ini memberikan dasar empiris yang kuat untuk pengembangan dan replikasi program serupa di wilayah lain, dengan rekomendasi fokus pada peningkatan kapasitas mitra melalui pelatihan komprehensif, pengembangan sistem teknologi informasi, dan integrasi dengan program pemerintah lainnya untuk mengoptimalkan dampak pemberdayaan ekonomi mikro dan ketahanan pangan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Monica G, Meilina R. Analisis Peran Keterampilan Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan UMKM Kerupuk Rambak Cap Ra Di Kabupaten Tulungagung. Simp Manaj dan Bisnis II 2023;2:1327–34.
- [2] Terapan PM, Sunrowiyati S, Suprajang SE, Putro TA, Widiyastuti T, Damayanti K, et al. Network Facility. SpringerReference 2011. https://doi.org/10.1007/springerreference_19635.
- [3] Choerunni JS. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Terhadap Pembelian Beras Premium Bulog Di Rumah Pangan Kita (RPK) Kota Semarang (Analysis Of Factors Affecting Consumer Decisions On Purchasing Bulog Premium Rice At Rumah Pangan Kita (RPK. agromedia 2024;42:75–93.
- [4] Astri F. Pengaruh Segmentasi Pasar Terhadap Keputusan Pembelian Pada Outlet Sahabat RPK UMI Di Terminal Pasar Bumi Harapan Tolitoli. J Econ 2021;1:12–9.
- [5] Praja DTA. Pengaruh Implementasi Kebijakan Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Kinerja Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Dalam Mewujudkan Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kabupaten Garut. J Publik 2020;14:49–55. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.26>.
- [6] Jasa P, Di T, Bandung K. Program Studi D-III Manajemen Bisnis / Pemasaran Politeknik Pos Indonesia Bandung 2020;9:4–10.
- [7] Sugiyono S. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2017.
- [8] Fatah A. Pengaruh Motivasi Kerja Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Bagian Umum Dan Kepegawaian Sekretariat DPRD Provinsi Banten. J Ekon Manajemen, Bisnis Dan Sos 2021;1:176–89.
- [9] Puspitasari I, Sumampouw H, Punuindoong A. Pengaruh Kualitas Produk Dan Kesesuaian Harga Terhadap Peningkatan Penjualan Beras Premium Pada Perum Bulog Divisi Regional Sulawesi Utara Dan Gorontalo (Studi Kasus Pada Konsumen Wilayah Kota Manado). J Adm Bisnis 2018;6:269364.
- [10] Nasution R. Jurnal Teknologi dan Pendidikan Sains. Pap Knowl Towar a Media Hist Doc 2020;8:231–7.
- [11] Santoso E, Hakimah EN, Ratnanto S. Perspektif Pelaku UMKM Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Produk Untuk Menciptakan Kepuasan Dan Loyalitas (Studi Kasus Usaha Tahu Bapak Matnuri). Semin Nas Manajemen, Ekon dan Akunt 2023;8:591–600.
- [12] Arifin Z, S ED, Sardanto R. Restrukturisasi Ekonomi dan Bisnis di Era Covid 19. Semin Nas Manajemen, Ekon dan Akunt Fak Ekon dan Bisnis UNP Kediri 2020;4:19.
- [13] Kusumaningtyas D, Haqqi RI. Activity-Based Costing System dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Industri Kain Tenun Ikat Medali Mas di Kota Kediri). J Akunt Ekon FE UN PGRI Kediri 2017;2:36–42.
- [14] Zainarti Z, Putri DA, Endrico D. Strategi Dalam Pengembangan UMKM Warung Sembako Murah Di Jalan Tuamang. J Rumpun Manaj dan Ekon 2024;1:438–49.
- [15] Chrisando D, Bambang A, Sumantri S, Ip MM, Ratnanto S. Analisis Kepuasan Konsumen Ditinjau Dari Harga, Kualitas Produk, Dan Lokasi Di Kedai Damoni Kopi Kediri. Seminar Nasional Manajemen,

Ekonomi dan Akuntasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri 2021:519–28.

- [16] Muslih B. Analisis Volume Penjualan Beras Lokal Ditinjau Dari Harga, Kualitas Produk, Dan Pelayanan Di Toserba Bahagia Nganjuk. Pros Semin Nas Manajemen, Ekon dan Akunt 2021;6:1346–52.